

**EVALUASI KEBIJAKAN PERATURAN WALIKOTA PROBOLINGGO NOMOR 9  
TAHUN 2021 TENTANG SISTEM DAN TATA CARA PENERIMAAN  
PESERTA DIDIK DI KOTA PROBOLINGGO**

**Sibro Malisi**

[timeko@gmail.com](mailto:timeko@gmail.com)

SMP Negeri 10 Kota Probolinggo

**<sup>2</sup>Hadi Susanto**

[hadisusanto@uwp.ac.id](mailto:hadisusanto@uwp.ac.id)

**<sup>3</sup>Sri Mulyani**

[srimulyani@uwp.ac.id](mailto:srimulyani@uwp.ac.id)

<sup>2,3</sup>Universitas Wijaya Putra Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the policy evaluation of Probolinggo Mayor Regulation Number 9 of 2021 concerning the System and Procedures for Admission of Students in Probolinggo City (the case of student acceptance through a special selection for SMP Negeri 10 Probolinggo City). The approach used in this study is descriptive qualitative with data collection methods consisting of observation, documentation, and interviews. The implementation of the policy of Probolinggo Mayor Regulation Number 9 of 2021 concerning the System and Procedures for Admission of Students in Probolinggo City is not effective because there are implementations of policies that are not in accordance with the expectations of policy making. Policy implementation is quite efficient because the efforts made by policy makers and implementers, in this case SMP Negeri 10 Probolinggo, have been optimal. The positive impact is as a learning from the Probolinggo City Government regarding the implementation of student admissions through special selection, while the negative impact is the existence of strong protests from a number of people which are contained in various mass media. Acceptance of students through special selection conceptually will improve the quality of education.*

**Keywords:** *student ranking, special selection, quality of education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kebijakan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Sistem dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik di Kota Probolinggo (kasus penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus SMP Negeri 10 Kota Probolinggo). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data adalah observasi/pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Pelaksanaan kebijakan Peraturan Walikota Probolinggo Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Sistem dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik di Kota Probolinggo kurang efektif karena terdapat pelaksanaan kebijakan yang tidak sesuai dengan harapan pembuatan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan cukup efisien karena usaha yang dilakukan pembuat dan pelaksana kebijakan dalam hal ini SMP Negeri 10 Probolinggo sudah optimal. Dampak positif yaitu sebagai pembelajaran Pemerintah Kota Probolinggo tentang pelaksanaan penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus, sedangkan dampak negatif adalah adanya protes keras dari sejumlah masyarakat yang termuat di berbagai media massa. Penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus secara konseptual akan meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : perangkingan siswa, seleksi khusus, mutu pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tolok ukur kemajuan pendidikan diantaranya dengan terpenuhinya 8 standar pendidikan yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Pendidikan Indonesia tergolong lemah. Tes dilakukan dengan tes komprehensif melalui pengukuran kemampuan mathematics, reading, science, dan problem solving yang nantinya ditujukan untuk peningkatan kualitas sistem pendidikan. Dari empat tes tersebut Indonesia selalu berada di bawah rata-rata. (1) Mathematics (rata-rata 484,84) Indonesia (360,16) (2) Reading (rata-rata 480,22) Indonesia (381,59) (3) Science (rata-rata 487,77) Indonesia (395,04) (3) Problem Solving (rata-rata 485,20) Indonesia (374,55), Skor Total (rata-rata 484,51) Indonesia (361,42). Walaupun pada kenyataan Indonesia kerap mendapatkan penghargaan dalam berbagai olimpiade khususnya fisika dan matematika dan bidang- bidang studi

yang lain misalnya penemuan ion motion control di elektrolit. Fakta-fakta tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia tidak kalah dengan di luar negeri. Pencanangan sekolah gratis dengan memberikan bantuan operasional siswa (BOS) kepada siswa yang diambilkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Tentu saja masyarakat tidak semuanya miskin ada beberapa masyarakat yang kaya. Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 9 menyatakan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk membantu jalannya pendidikan. Dengan demikian pemerintah Kota Probolinggo mempunyai program untuk melakukan subsidi silang. Masyarakat yang kaya tetap memberi bantuan untuk kelancaran pendidikan, pembangunan prasarana dan lain-lain. Pada awal tahun ajaran 2020/2021 Pemerintah Kota Probolinggo mengeluarkan kebijakan tentang penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus dalam Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 9 Tahun 2021 untuk Tentang Sistem dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik di Kota Probolinggo. Selain itu, juga memberikan subsidi silang kepada siswa dari kalangan masyarakat yang miskin atau pra sejahtera. Penerimaan peserta didik seleksi khusus dilaksanakan sebelum pendaftaran jalur reguler. Pelaksanaan penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus ternyata menuai banyak masalah. Ada masyarakat yang setuju dan ada juga kelompok masyarakat yang menolak. Pendapat yang muncul cenderung menolak seleksi khusus itu dengan berbagai alasan. Jadi berapapun biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anaknya, orang tua tentu

tidak keberatan. Sekarang ini investasi di bidang pendidikan itu mahal. Ditambah lagi, pemerintah belum dapat memenuhi anggaran 20 persen untuk pendidikan. Akibatnya pengelolaan pendidikan tidak maksimal. Anggaran yang terbatas membuat sekolah kesulitan untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat dalam hal ini murid dan orang tuanya. Bukankah lebih baik jika kita memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Sah-sah saja dan tidak ada yang dirugikan. Bahkan menguntungkan banyak pihak, baik itu sekolah, masyarakat kaya maupun miskin. Uang yang diperoleh dari seleksi seleksi khusus dapat digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan yang akan berimbas tidak hanya kepada siswa yang masuk dengan seleksi khusus saja, akan tetapi seluruh siswa termasuk siswa yang kurang mampu. Seleksi khusus juga dipandang sebagai bentuk transparansi dari penerimaan siswa. Seleksi penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus yang akan ditulis dan dibahas adalah seleksi seleksi khusus di SMPN 10 Probolinggo. Seleksi seleksi khusus didasarkan pada beberapa komponen diantaranya, prestasi akademik, non akademik dan juga besarnya kontribusi yang akan disumbangkan ke sekolah. Orang tua diharuskan mengisi surat pernyataan yang berisi kesanggupan membayar uang yang telah ditulis. Waktu pendaftaran hanya dua hari dilanjutkan verifikasi data dua hari dan pengumuman sehari setelah dilakukan verifikasi.

Adapun daya tampung penerimaan seleksi khusus adalah 10 persen dari total penerimaan. Jumlah maksimal siswa perkelas adalah 40 orang, dengan demikian 4 orang diisi oleh siswa dari seleksi khusus. Dari dua pendapat di atas ada yang pro dan kontra terhadap pelaksanaan seleksi khusus memanglah wajar. Hal ini dikarenakan cara pandang yang berbeda. Penulis akan mencoba menuliskan pelaksanaan seleksi

penerimaan seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo. Penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo mencirikan bahwa nominal uang sangat menentukan peringkat siswa. Hal ini dikarenakan perangkingan didasarkan pada tiga hal yaitu : nilai UASBN, besar sumbangan dan bonus prestasi. Adapun besar sumbangan berupa uang diberi poin dengan Rp 250.000 senilai 1 poin. Pengumuman diterimanya siswa pada hari Jum'at, 27 Juni 2021. Berikut pengumuman penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo tahun 2020/2021 sebagaimana Yang dapat digambarkan :

Nilai UASBN adalah nilai ujian akhir sekolah berstandar nasional yang ditempuh di Sekolah Dasar. Nilai UASBN terdiri dari jumlah 3 mata pelajaran yaitu : bahasa Indonesia, matematika dan IPA. Nilai sumbangan adalah berdasarkan besarnya sumbangan yang diberikan. Diatas terlihat bahwa besarnya sumbangan menentukan rangking siswa dalam penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus.

Contohnya: siswa nomor (5) Rinata Anggraini dengan nilai UASBN 18,45 mempunyai total nilai 32,45 mengalahkan siswa nomor (6) Joanna Destiny Paramartha yang nilai UASBN 20,10 dengan total nilai 32,10. Dengan mencermati hal ini dapat dikatakan bahwa rangking siswa yang lebih pintar dapat berada di bawah siswa yang kurang pintar karena sumbangannya lebih kecil. Sumbangan yang diberikan sekolah sangat menentukan diterima atau tidaknya siswa. Dampaknya siswa yang orang tuanya miskin tidak dapat sekolah.

Seleksi khusus juga dipandang sebagai bentuk transparansi dari penerimaan siswa. Seleksi penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus yang akan ditulis dan dibahas adalah seleksi seleksi khusus di SMPN 10 Probolinggo. Seleksi seleksi khusus didasarkan pada beberapa komponen diantaranya, prestasi akademik,

non akademik dan juga besarnya kontribusi yang akan disumbangkan ke sekolah. Orang tua diharuskan mengisi surat pernyataan yang berisi kesanggupan membayar uang yang telah ditulis. Waktu pendaftaran hanya dua hari dilanjutkan verifikasi data dua hari dan pengumuman sehari setelah dilakukan verifikasi. Adapun daya tampung penerimaan seleksi khusus adalah 10 persen dari total penerimaan. Jumlah maksimal siswa perkelas adalah 40 orang, dengan demikian 4 orang diisi oleh siswa dari seleksi khusus. Dari dua pendapat di atas ada yang pro dan kontra terhadap pelaksanaan seleksi khusus memanglah wajar. Hal ini dikarenakan cara pandang yang berbeda. Penulis akan mencoba menuliskan pelaksanaan seleksi penerimaan seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo. Penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo mencirikan bahwa nominal uang sangat menentukan peringkat siswa. Hal ini dikarenakan perangkingan didasarkan pada tiga hal yaitu : nilai UASBN, besar sumbangan dan bonus prestasi. Adapun besar sumbangan berupa uang diberi poin dengan Rp 250.000 senilai 1 poin. Pengumuman diterimanya siswa pada hari Jum'at, 27 Juni 2021. Nilai sumbangan adalah berdasarkan besarnya sumbangan yang diberikan nilai 1 = Rp. 250.000,00. Bonus prestasi sesuai dengan lampiran IV Peraturan Kepala Kepala Dinas Pendidikan Kota Probolinggo Nomor 421/3294 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Di Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari tabel I.1 di atas terlihat bahwa besarnya sumbangan menentukan rangking siswa dalam penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus. Bahkan menguntungkan banyak pihak, baik itu sekolah, masyarakat kaya maupun miskin. Uang yang diperoleh dari seleksi seleksi khusus dapat digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan yang akan berimbas tidak hanya kepada siswa

yang masuk dengan seleksi khusus saja, akan tetapi seluruh siswa termasuk siswa yang kurang mampu. Seleksi khusus juga dipandang sebagai bentuk transparansi dari penerimaan siswa. Seleksi penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus yang akan ditulis dan dibahas adalah seleksi seleksi khusus di SMPN 10 Probolinggo. Seleksi seleksi khusus didasarkan pada beberapa komponen diantaranya, prestasi akademik, non akademik dan juga besarnya kontribusi yang akan disumbangkan ke sekolah. Orang tua diharuskan mengisi surat pernyataan yang berisi kesanggupan membayar uang yang telah ditulis. Waktu pendaftaran hanya dua hari dilanjutkan verifikasi data dua hari dan pengumuman sehari setelah dilakukan verifikasi. Adapun daya tampung penerimaan seleksi khusus adalah 10 persen dari total penerimaan. Jumlah maksimal siswa perkelas adalah 40 orang, dengan demikian 4 orang diisi oleh siswa dari seleksi khusus.

Dari dua pendapat di atas ada yang pro dan kontra terhadap pelaksanaan seleksi khusus memanglah wajar. Hal ini dikarenakan cara pandang yang berbeda. Penulis akan mencoba menuliskan pelaksanaan seleksi penerimaan seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo. Penerimaan peserta didik melalui seleksi khusus di SMP Negeri 10 Probolinggo mencirikan bahwa nominal uang sangat menentukan peringkat siswa. Hal ini dikarenakan perangkingan didasarkan pada tiga hal yaitu : nilai UASBN, besar sumbangan dan bonus prestasi.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi merupakan istilah yang kompleks di dalamnya mencakup pembuatan suatu keputusan atau pertimbangan mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran siswa. Keputusan tersebut dapat didasarkan pada data kuantitatif maupun kualitatif. Suatu evaluasi

mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dari analisis, yaitu: fokus nilai, interdependensi fakta nilai, orientasi masa kini dan masa lampau, dualitas nilai.

1. Fokus Nilai. Evaluasi ditujukan kepada pemberian nilai dari sesuatu kebijakan, program maupun kegiatan. Evaluasi terutama ditujukan untuk menentukan manfaat atau kegunaan dari suatu kebijakan, program maupun kegiatan, bukan sekedar usaha untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu hal. Ketepatan suatu tujuan maupun sasaran pada umumnya merupakan hal yang perlu dijawab. Oleh karena itu suatu evaluasi mencakup pula prosedur untuk mengevaluasi tujuan dan sasaran itu sendiri.

2. Interdependensi Fakta - Nilai. Suatu hasil evaluasi tidak hanya tergantung kepada "fakta" semata namun juga terhadap "nilai". Untuk memberi pernyataan bahwa suatu kebijakan, program atau kegiatan telah mencapai hasil yang maksimal atau minimal bagi seseorang, kelompok orang atau masyarakat; haruslah didukung dengan bukti-bukti (fakta) bahwa hasil kebijakan, program dan kegiatan merupakan konsekuensi dari tindakan-tindakan yang telah amkan dan mengoperasikan etos, nilai, dan moralitas bangsa.

3. Dalam menerima dan mengelola informasi yang silih berganti menjadi aset dalam meningkatkan kualitas dirinya. Dalam design pembelajaran secara eksplisit membuka peluang secara lebar terhadap penggunaan kemampuan nalar dalam mengelola dan mengambil keputusan terhadap perubahan yang dihadapi yang semuanya tersaji dalam bentuk integralistik dalam pendidikan, sehingga menjadikan knowledge people have to learn to take responsibility.

Evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "evaluation". Dalam buku essentials of educational evaluation karangan edwind wand dan Gerald W. brown dikatakan

bahwa: evaluation refer to the act or proses to determining the value of something. Jadi menurut Wand dan Brown sebagaimana yang dikutip oleh Nurkancana dan Sumartana, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.

Sesuai dari pendapat tersebut dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Wiersma dan Jurs sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai. Pendapat ini sejalan dengan pendapat arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Kedua pendapat diatas secara implisit menyatakan

1 Wayan Nurkancana Dan Sunartana, Evaluasi Pendidikan ( Surabaya, Usaha Offset Printing, 1982), 1. 9 bahwa evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pengukuran dan testing.<sup>2</sup> Jika kita cermati kembali komponen-komponen pembelajaran, Kita menemukan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pendidikan atau pembelajaran. Oleh sebab itu kemampuan guru melaksanakan evaluasi secara tepat akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Secara khusus dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar dan penentuan kenaikan kelas melalui penilaian dapat di peroleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik, guru serta proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan evaluasi Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, 2 Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran. ( Bandung, Alfabeta, 2013), 204-205. 10 materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Menurut Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode penelitian diperlukan sebagai frame dalam suatu garis pemikiran yang tidak bias. Ada beberapa jenis penelitian antara lain, penelitian survey, eksperimen, grounded, kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan

analisa data sekunder. Singarimbun ( Efendi 1987 : 3 ).

Untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan - pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, analisis serta wawancara mendalam secara langsung.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong,2001:3) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata dengan memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Singarimbun (1994:4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dimaksud untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun konsep serta menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti akan menggambarkan dan menterjemahkan fakta aktual yang ada di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kebijakan Wali Kota Probolinggo Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Sistem dan Tata Cara Penerimaan Peserta Didik di Kota Probolinggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tata cara penerimaan peserta didik baru itu, dapat diaterjemahkan sebagai berikut :

### a. Berdasar Zonasi

Sesuai dengan peraturan walikota, penerimaan yang pertama dilakukan zonasi. Zonasi dapat didefinisikan adalah jarak rumah calon peserta didik baru dengan lokasi rumah berdasarkan titik koordinat.

Tata caranya masing - masing peserta didik baru dengan daring mendaftarkan ke aplikasi berdasarkan aplikasi yang sudah dibuat oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Setelah membuat akun, dilanjutkan dengan mendaftarkan diri dengan memasukkan alamat sesuai dengan kartu keluarga. Selanjutnya, akan muncul jarak rumah dengan perolehan nilai berdasarkan titik koordinat yang diintegrasikan dengan google map yang sudah ada di internet. Setiap wali murid atau calon peserta didik baru, wajib memiliki HP jenis androin yang menjadikan syarat untuk pembuatan akun dan masuk aplikasi pada penerimaan peserta didik baru. Untuk kategori ini, masing - masing sekolah memiliki pagu atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima. Bersarkan aturan atau peraturan walikota, siswa yang akan diterima sejumlah 40 persen dari total pagu sekolah. Berdasarkan Peraturan Walikota, Jumlah pagu siswa untuk SMP Negeri 10 Kota Probolinggo sejumlah 10 pagu dengan masing - masing pagu berjumlah 30 orang. Maka total ada 300 penerima siswa baru pada tahun ajaran 2020-2021. Dengan demikian maka siswa yang diterima dengan jalur zonasi sebanyak 120 siswa.

### b. Jaluar Afirmasi

Jalur afirmasi adalah tata cara yang dilakukan berdasarkan dua kategori. Yakni Siswa yang berprestasi dengan nilai akademik dan non akademik. Kedua bersarkan warga pra sejahtera dibuktikan dengan kepemilikan kartu keluarga sejahtera yang terekam pada DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Setiap sekolah dasar, dapat mengajukan 5 siswa yang memiliki kemampuan akademik yang direkomendasi oleh sekolah asal. 5 siswa itu dapat diajukan oleh sekolah asal kepada sekolah tujuan untuk mendapatkan alokasi dari jalur afirmasi. Pilihan itu menjadi kewenangan subjektif berdasarkan nilai sekolah asal yang dibuktikan dengan nilai

raport dan pertimbangan lain sekolah untuk diajukan ke sekolah tujuan.

Sementara yang prestasi non akademik adalah kejaraan yang bernilai olahraga yang dibuktikan dengan prestasi kejuaraan pada tingkat kota kabupaten dengan kepemilikan sertifikat yang ditanda tangani oleh ketua KONI, Kepala dinas atau setingkat, dan oleh kepala daerah. Demikian juga pada kejuaraan pada tingkat nasional dan tingkat provinsi. Untuk jalur ini dikoordinasikan dengan komite olahraga nasional Indonesia setempat. Jumlah pun tidak dibatasi pada masing masing sekolah, yang terpenting memenuhi perstaratan administrasi non akademik pada bidang olahraga. Pada Afirmasi berikutnya berdasarkan calon wali murid yang masuk dalam kelompok pra sejahtera. Kelompok ini didefinisikan sebagai warga pra sejahtera. Wali murid yang memiliki kartu pra sejahtera dari pemerintah pusat, kartu keluarga sejahtera, kartu indonesia Pintar dan kartu lainnya yang dikelukarkan oleh pemerintah pusat dapat mengajukan pada jalur ini. Total presentasi penerimaan peserta didik baru yang menggunakan afirmasi ini sebanyak 40 persen dari total pagu yang ada di masing – masing sekolah. Di SMP Negeri 10 Kota Probolinggo berjumlah 120 siswa.

#### c. Jalur Pemenuhan Pagu

Jalur ketsziga adalah jalur pemenuhan pagu atau oleh beberapa informan disebut dengan jalur kemampuan finansial. Siswa yang ingin sekolah pada SMP Negeri 10 Kota Probolinggo yang biasanya setiap siswa diminta untuk membayar uang gedung untuk penambahan sarana dan prasarana sekolah yang selama ini kurang dan belum dibiayai oleh Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah.

Masing – masing peserta didik baru, membayar sebesar Rp 1 juta sampai dengan pagu sisa tercukupi. Uang tersebut kemudian diterima oleh panitia untuk kemudian diberikan kuitansi penerimaan. Selanjutnya hasil uang itu dikelola oleh

komite sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah. Rencana pemanfaatan dan penggunaan anggaran tersebut dibuatkan berita acara persetujuan seluruh wali murid.

Total pagu yang diterima pada jalur pemenuhan pagu ini sebanyak 20 persen, atau pada SMP Negeri 10 Kota Probolinggo berjumlah 60 siswa.

## SIMPULAN

Penerimaan Peserta didik baru tahun ajaran 2020 -2021 perlu dilakukan perbaikan agar pada tahun berikutnya tidak menjadi persoalan. Diantaranya setiap siswa atau wali murid harus memiliki kesempatan yang sama yang sesuai dengan aturan. Tidak memiliki pemahaman tentang teknologi harus menjadi perhatian dan menjadi pertimbangan. Karena teknologi merupakan sarana pendukung bukan penentu bagi calon peserta didik baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi. Jakarta.
- Azwar 2014. *Metode Penelitian: Pustaka Belajar*. Yogyakarta.
- Basrowi. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada Pusat. Jakarta.
- Hamidi. 2014. *Metode penelitan kuantitatif*. UMM Press Malang.
- Istari. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Persada. Medan
- Kasmadi. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kemendikbud. 2016. *Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*.
- Lapau. 2013. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Pustaka Obot Indonesia. Jakarta.



- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Riyanto, Adi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Granit Jakarta.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Depublish. Yogyakarta.
- Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*: PT Raja. Jakarta.
- Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publisng. Yogyakarta.
- Sundayana. 2016. *Statistika Pendidikan Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suherti, Euis, dkk. 2016. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung. Universitas Bandung
- Tim FKIP. 2019. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*: FKIP UNPAS. Bandung.